

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, gedebog pisang dianggap limbah, sesuatu yang tidak berharga maka sering bertumpuk menjadi sampah. Padahal di luar negeri gedebog pisang merupakan sumber bahan pangan bergizi yang harganya tinggi, sementara di Indonesia masih terbuang begitu saja. Indonesia memiliki kekayaan tanaman pisang lebih dari 1000 kultivar yang bisa dimakan (Dwivany *et al.*, 2021). Bagian-bagian tanaman yang bisa dimanfaatkan diantaranya daun, buah, jantung, bong gol dan batang atau sering disebut gedebog pisang. Gedebog Pisang yang dihasilkan jauh lebih banyak daripada buah pisangnya itu sendiri dan sampai saat ini masih menjadi limbah yang belum dimanfaatkan secara maksimal (Pasaribu *et al.*, 2020).

Indonesia, dengan keberagaman budaya dan kekayaan alamnya, telah menjadi tempat lahirnya berbagai seni dan kerajinan tradisional yang memikat. Salah satu yang patut diperhatikan adalah kerajinan gedebog pisang, yang merupakan perpaduan indah antara kreativitas manusia dan sumber daya alam yang melimpah. Kerajinan gedebog pisang adalah sebuah seni anyaman yang berbasis pada penggunaan daun pisang kering yang diolah menjadi beragam karya indah. Selama ini tanaman pisang hanya dimanfaatkan bagian buah dan daunnya saja. Namun, tangan-tangan kreatif yang berinovasi dari gedebog pisang (batang) dimanfaatkan menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi. UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga (Wulan, 2020). Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi penting dalam memajukan perekonomian di tingkat desa. Di Indonesia, UMKM memiliki peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan

perekonomian lokal, dan melestarikan budaya tradisional. Salah satu contoh UMKM yang semakin berkembang di berbagai desa di Indonesia adalah kerajinan gedebog pisang (Sugiarto et al., 2022).

Kerajinan gedebog pisang merupakan produk hasil karya tangan yang memiliki keunik dan ramah lingkungan sesuai dengan trend pasar global yang semakin menghargai produk - produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan serta pemasaran lokal dan ekspor produk gedebog pisang sebagai barang kerajinan tangan atau souvenir. Selain itu, dengan perbaikan kualitas dan desain yang menarik, produk ini juga dapat diekspor ke pasar internasional dan membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi Desa Biting. Kerajinan gedebog pisang adalahh contoh bagaimana kearifan lokal dan sumber daya alam dapat digunakan untuk mengembangkan UMKM (Riskasari et al., 2022). Kerajinan gedebog pisang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di daerah pedesaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya warisan budaya lokal tetapi juga memberikan kesempatan ekonomi kepada banyak individu, terutama perempuan. Kondisi serupa dapat dijumpai pada komunitas perempuan di belahan dunia lain yang terlibat dalam produksi yang bernilai ekonomis (Makrufah et al., 2024).

Salah satu jenis kerajinan gedebog pisang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi adalah tas gedebog pisang. Tas ini dibuat dari serat gedebog pisang yang telah melalui proses pengeringan dan pengolahan sehingga menghasilkan bahan yang kuat, unik, serta ramah lingkungan (Setyowulan & Kusumaningrum, 2023). Selain memiliki fungsi sebagai aksesoris dan kebutuhan sehari-hari, tas gedebog pisang juga menjadi produk kerajinan yang memiliki ciri khas estetika alami sehingga diminati oleh masyarakat lokal maupun wisatawan sebagai souvenir khas daerah (Susanti *et al.*, 2026). Inovasi desain pada tas gedebog pisang mampu meningkatkan daya saing produk UMKM karena dapat dipadukan dengan motif modern maupun tradisional sesuai tren pasar. Keberadaan kerajinan tas gedebog pisang juga memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat Desa Kedungprimpen, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang

kerajinan tangan. Dengan memanfaatkan limbah alam menjadi produk bernilai ekonomis, tas gedebog pisang menjadi contoh nyata pengembangan usaha kreatif berbasis kearifan lokal yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya daerah (Susanti *et al.*, 2026).

Desa Kedungprimpen merupakan salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang terdapat pelaku UMKM kerajinan tangan gedebog pisang. Kerajinan gedebog pisang yang dapat dijadikan sebagai buah tangan atau souvenir khas dari desa Kedungprimpen itu sendiri. Di latar belakang karena desa Kedungprimpen kaya akan potensi alam terutama limbah gedebog pisang maka akan lebih baik bilamana kita memanfaatkan menjadi sebuah kerajinan yang mampu mendorong UMKM desa (Afianti *et al.*, 2025). Terobosan ini menjadi kreativitas atau keterampilan lokal untuk membuka peluang bagi masyarakat Desa Kedungprimpen untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan memanfaatkan pembelajaran dan tradisi budaya yang mana dalam proses pembuatan gedebog pisang melibatkan keterampilan anyaman yang tradisional dengan melibatkan generasi muda dalam kerajinan ini dapat membantu mewariskan tradisi budaya dan keterampilan lokal yang berharga, dan hal ini menciptakan peluang pembelajaran dan pelatihan bagi penduduk desa.

Namun demikian, perkembangan suatu usaha tidak terlepas dari tantangan persaingan pasar. Konsumen saat ini dihadapkan pada berbagai pilihan produk sejenis dengan beragam variasi harga, kualitas, dan desain. Kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk mampu memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Keputusan pembelian merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha, karena keputusan tersebut berhubungan langsung dengan tingkat penjualan dan pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga dan kualitas produk merupakan dua faktor penting yang perlu dikaji secara mendalam dalam kaitannya dengan keputusan pembelian konsumen. Khususnya pada usaha kerajinan tas gedebog pisang di Desa Kedungprimpen Kabupaten Bojonegoro, pemahaman mengenai

pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan pengembangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Pengaruh Marketing Mix terhadap Penjualan Tas Gedebog Pisang di Desa Kedungprimpen Kabupaten Bojonegoro.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah faktor harga, produk, lokasi, promosi berpengaruh terhadap penjualan usaha kerajinan tas gedebog pisang di Desa Kedungprimpen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor harga, produk, lokasi promosi berpengaruh terhadap penjualan usaha kerajinan tas gedebog pisang di Desa Kedungprimpen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang strategi pemasaran sebagai wirausaha yang dijalankannya.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan informasi mengenai perilaku konsumen dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi produsen, sebagai informasi dan rekomendasi pengembangan strategi pemasaran dan meningkatkan pendapatan perekonomian.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat batasan masalah yang ditetapkan untuk menghindari pembahasan yang tidak relevan dengan topik yang sedang diteliti. Berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini secara eksklusif dilakukan di UMKM kerajinan gedebog pisang yang terletak di desa Kedungprimpen, kabupaten Bojonegoro.

2. Subjek penelitian ini terbatas hanya para konsumen yang membeli dengan jumlah minimal dua kali pembelian kerajinan gedebog pisang di Desa Kedungprimpen.
3. Variabel independen berpengaruh dari segi kebutuhan konsumen yang akan menentukan jumlah pembelian produk, cara promosi yang dilakukan oleh pedagang ke konsumen.
4. Variabel dependen pada penelitian ini pada faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian kerajinan debog di desa Kedungprimpen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro.